

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi manusia, terutama peserta didik. Berupa dorongan dan fasilitasi kegiatan belajar. Dalam UURI No. 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan suasana dan proses pendidikan peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki nilai-nilai spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.¹⁰ Pendidikan menjadi sangat penting, terutama di era globalisasi, karena tidak ada manusia yang langsung terlahir dengan kemampuan dan kecerdasan untuk memecahkan masalah tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di berbagai aspek kehidupan. Di sekolah, peserta didik membutuhkan pembinaan, sedangkan di keluarga, mereka memerlukan teladan yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan perlu memberi perhatian khusus pada sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik, terutama yang berkaitan dengan karakter religius.¹¹

Pembentukan karakter di era globalisasi sangat penting agar peserta didik menjadi individu yang berkarakter religius sesuai harapan masyarakat,

¹⁰ Siti Rahmawati, "Pembiasaan Sholat Dhuha Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al-Khoiriyah Kabupaten Lampung Utara," (Metro: IAIN Metro, 2023), hal. 2-3.

¹¹ Rahmawati, Fitriah and Afifulloh, Mohammad and Sulistiono, "Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang," *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2 (2020), hal. 22-23.

bangsa, dan negara. Dalam aturan nasional, pengembangan karakter bangsa menjadi dasar dalam proses berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 23 Tahun 2003, bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang berwibawa, sehingga peserta didik menjadi manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, berakhlak yang baik, sehat dalam pemikiran, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.¹² Sebab penanaman nilai karakter religius dalam diri seseorang sangatlah bermanfaat.

Menurut kajian islam, pendidikan agama dan nilai moral sangat strategis dalam pengajaran untuk peserta didik karena hal tersebut dapat dijadikan patokan dalam membentuk ketaqwaan pelajar. Figur seorang guru memiliki peran penting untuk menanamkan pembentukan karakter pada siswa. Figur guru bukan sebagai tenaga pengajar akan tetapi juga sebagai tenaga pendidikan yang membimbing kualitas moral dari peserta didiknya. Guru diharapkan mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik ,untuk memotivasi xx para siswa, serta dorongan yang mana hal-hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Dalam proses pembentukan karakter seorang siswa guru harus menggunakan strategi, yang mudah diterima oleh siswa untuk menjadikan siswa memiliki karakter religius.

Pendidikan karakter religius adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai agar peserta didik memiliki akhlak dan keimanan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter religius, peserta

¹²Iman Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Dasar*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hal. 34.

didik diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta berkepribadian baik dan selalu berusaha meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, dan hubungan sosial. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah atau madrasah dalam membentuk karakter religius adalah membiasakan shalat dhuha.

Ibadah merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan shalat adalah salah satu ibadah utama dalam Islam. Selain shalat wajib, umat Islam juga dianjurkan melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha, yang dilakukan pada waktu tertentu setelah matahari terbit hingga sebelum dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dua, empat, enam, atau dua belas rakaat, dilakukan dua rakaat sekali salam. Penelitian ini tidak membahas hukum wajib atau sunnahnya, melainkan meneliti pengaruh pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan hidup dengan lebih bermakna, serta memecahkan masalah tidak hanya secara rasional dan emosional saja. Pada masa sekarang, banyak peserta didik kurang mendapatkan pendidikan karakter religius karena lebih fokus pada nilai akademik daripada pembentukan karakter.¹³

Terlepas dari hukum wajib dan sunnahnya melaksanakan shalat dhuha, peneliti tidak akan membahas hal tersebut tetapi peneliti mencoba meneliti pembiasaan shalat dhuha dengan pembentukan karakter religius siswa. Salah satunya dalam pembentukan karakter religius siswa supaya dalam mengambil

¹³W Widi, "Pendampingan Pendidikan Disiplin Karakter Pada Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar," *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 (2023), hal. 67-70, <https://www.siducat.org/index.php/kenduri/article/view/987>.

langkah dalam kehidupan lebih bermakna dan dalam memecahkan permasalahan hidup tidak hanya secara rasional maupun emosional saja. Apalagi pada zaman modern saat ini banyak peserta didik yang kurang merasakan pendidikan karakter religius, karena mereka lebih terpaku dengan nilai pembelajaran dari pada karakter yang mereka miliki.

Tujuan pendidikan bukan hanya menyiapkan tenaga kerja, tetapi juga membentuk manusia yang beradab dan bermoral. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter religius pada siswa. Penilaian karakter religius dapat dilihat dari pola pikir dan perilaku seseorang, yang dapat tumbuh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Proses yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan kebiasaan dalam diri seseorang.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, terdapat program khusus dalam pembentukan karakter siswa, yaitu mewajibkan shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Jika ada siswa yang tidak mengikuti, akan diberikan sanksi. Praktik ini bertujuan menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang disiplin, beriman, dan bertakwa, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat di berbagai aspek kehidupan. Tujuannya adalah melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan nilai religius di lingkungan sekolah, sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter baik.

Pengamalan ajaran agama islam dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan shalat dhuha di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai yang religius dalam jiwa peserta didik sehingga dapat membentuk karakter para peserta didik. Seperti yang diketahui peneliti ada beberapa aturan yang harus

dijalankan oleh peserta didik di Madrasah tersebut. Seperti: pertama, shalat dhuha kedua dzikir bersama setelah sholat dhuha. Hal tersebut dilakukan secara bergilir baik secara pelaksanaannya maupun waktu pengerjaannya, hal tersebut bertujuan untuk mendidik siswa untuk berdisiplin, memiliki iman dan ketakwaan yang kuat, dan membentuk generasi bangsa yang berakhlakul karimah dengan menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat dalam setiap aspek kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian mulia dan nilai religius dalam lingkungan sekolah, mendorong siswa ke arah yang lebih baik, dan memastikan bahwa sekolah dapat menghasilkan siswa memiliki kepribadian yang baik. Sehingga lembaga tersebut dapat menciptakan output yang berkarakter yang baik. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, terdapat program khusus untuk membangun karakter siswa, yaitu mewajibkan shalat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Jika ada siswa yang tidak mengikuti, akan diberikan sanksi. Praktik ini bertujuan menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang disiplin, beriman, dan bertakwa, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat di berbagai aspek kehidupan. Tujuannya adalah melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan nilai religius di lingkungan sekolah, sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter baik

Siswa MAN 3 Kediri yang berusia 15-18 tahun sedang berada pada masa remaja, masa yang penuh dinamika dan ketidakpastian. Dalam pelaksanaan shalat dhuha, ada siswa yang melaksanakannya karena takut kepada guru, sehingga terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Madrasah Aliyah

Negeri 3 Kediri telah mengambil langkah antisipatif dengan memasukkan shalat dhuha sebagai kegiatan rutin guna melatih dan mengembangkan kepribadian serta kecerdasan siswa, sehingga mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan zaman modern. Berdasarkan hasil observasi, peneliti ingin mengetahui apakah pembiasaan shalat dhuha berpengaruh terhadap karakter religius siswa, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri berusaha mengantisipasi dan menawarkan solusi alternatif untuk masalah pendidikan di Indonesia.. Lembaga pendidikan tersebut telah menjadikan teori pelajaran kedalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukan shalat dhuha ke dalam kegiatan rutin madrasah yang harus diikuti oleh semua siswa dan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan mereka dalam lingkungan madrasah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan skill dan mental mereka ke arah yang lebih baik, 7 lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan *output* yang unggul dan tangguh, yang tidak hanya mengandalkan kajian dalam belajarnya tetapi juga berpengalaman untuk menghadapi arus modernisasi.

Jadi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri peneliti menemukan sebuah permasalahan yang muncul, dengan dilaksanakannya shalat dhuha setiap pagi apakah berpengaruh terhadap karakter religius seorang peserta didik. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh shalat dhuha terhadap karakter para siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan

judul **Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri?
2. Bagaimana pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa MAN 3 Kediri?
3. Apa saja faktor dapat mendukung dan menjadi penghambat pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 3 Kediri.
2. Mengidentifikasi pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Kediri.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan proposal dengan judul “Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri”. Secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis, dan kegunaan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai usaha dalam meningkatkan karakter religius siswa dengan pembiasaan shalat dhuha sehingga mampu memberi contoh kepada lembaga sekolah lain. Sebagai strategi pengembangan karakter religius siswa.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan bahwa dengan meningkatkan karakter religius seorang siswa itu sangat penting untuk tumbuh kembang seorang peserta didik.
- b. Sebagai penambah wawasan mengenai dampak pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan karakter religius seorang siswa.
- c. Sebagai referensi untuk guru dan siswa dalam proses pendidikan formal yaitu:
 - 1) Bagi siswa menjadikan siswa termotivasi dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha karena dapat meningkatkan karakter religius.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan guru, mahasiswa, dan yang berada di ranah dunia pendidikan mengenai dampak pelaksanaan sholat dhuha terhadap karakter religius peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian Ahmad Wahyudin dan Hayumi yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegoro" Hasil penelitian metode yang digunakan oleh penelitian Ahmad Wahyudin dan Hayumi adalah metode Kuantitatif observasi dan wawancara dan memperoleh hasil bahwa pengaruh pembiasaan sholat dhuhur dapat membentuk karakter religius siswa seperti menjaga tempat ibadah, disiplin, jujur, menjalin berkomunikasi sesama muslim, dan melakukan shalat berjamaah dengan cara urutan, bacaan, dan gerakan sesuai dengan syariat islam.¹⁴
2. Dalam penelitian Faizatur Rohmah, yang berjudul Dalam karya penelitian yang dilakukan oleh Faizatur Rohmah berjudul "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember", dijelaskan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jember, dengan fokus pada praktik rutin shalat dhuha dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter spiritual siswa. Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap pagi pada pukul 07.00 hingga 07.30, sebelum dimulainya proses pembelajaran. Seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti ibadah ini secara berjamaah dengan bimbingan guru yang

¹⁴ Ahmad Wahyudin, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara," *DESANTA: Indonesian Of Interdisciplinary Journal*, Vol. 3, No. 1 (2022).

bertugas pada hari itu. Peneliti juga mencatat adanya kebiasaan unik setelah pelaksanaan shalat dhuha, yaitu pembacaan qowaidul aqoid, yakni bentuk puji-pujian yang mengandung nilai-nilai tauhid.¹⁵

3. Dalam penelitian Artika Ramadhani yang berjudul "Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Yang diperoleh peneliti meliputi:
 - a. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri Tebat Karai diselenggarakan setiap hari Jumat secara konsisten. Pelaksanaannya dilakukan baik secara berjamaah maupun individu. Selama kegiatan berlangsung, guru pendamping dan wali kelas bertugas untuk mengawasi dan mendampingi siswa dari awal hingga akhir ibadah..
 - b. Pembiasaan shalat dhuha memberikan dampak yang cukup positif dalam pembentukan karakter siswa kelas VII. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya akhlak terhadap Allah SWT, penghormatan terhadap Al-Qur'an, hubungan sosial yang harmonis dengan teman, serta bertumbuhnya sifat religius dan perkembangan kepribadian yang lebih positif.

¹⁵ Faizatur Rohmah, "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Jember," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020.

- c. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam rangka pembinaan akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung kelancaran kegiatan maupun yang menjadi kendala dalam proses tersebut.¹⁶
4. Dalam penelitian Akuardin Harita yang berjudul "Peranan Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022" Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu:
- a. Pembentukan karakter disiplin pada siswa dilakukan melalui proses bimbingan yang berkelanjutan. Siswa diarahkan untuk melakukan hal-hal positif, ditanamkan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta diberikan teguran atau sanksi apabila melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.
 - b. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Tugasnya meliputi penyusunan program BK, mendukung perkembangan siswa, memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, serta membangun kerjasama dan komunikasi yang baik, khususnya dengan siswa dan pengurus kelas. Tujuannya adalah agar informasi mengenai perkembangan kedisiplinan siswa dapat segera diterima oleh guru BK dan dijadikan dasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan.¹⁷

¹⁶Atika Ramadhani, "Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang," Skripsi, UIN FAS Bengkulu, 2021.

¹⁷ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2022).

5. Dalam penelitian Siti Maesaroh yang berjudul “Efektivitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa”. Berdasarkan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif untuk melihat keefektifan Penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dipengaruhi secara signifikan oleh budaya sekolah yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa kelas IV, yang tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kesopanan, serta minat baca yang tinggi.¹⁸
6. Penelitian yang dilakukan oleh Firtria Handayani dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Lawang Agung Seluma” merupakan studi kualitatif yang menyimpulkan bahwa guru akidah akhlak memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung. Guru menunjukkan sikap adil terhadap seluruh siswa, berupaya mengembangkan potensi mereka, serta menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran. Dari segi kompetensi pedagogik, terlihat adanya interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk menumbuhkan karakter religius siswa secara optimal, meskipun masih ada sebagian siswa yang membutuhkan arahan lebih lanjut. Guru berperan sebagai panutan sekaligus pembimbing, memberikan arahan serta

¹⁸ Siti Maesyaroh, "Efektifitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

pengawasan secara konsisten. Pendampingan yang dilakukan guru bertujuan membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada diri siswa, sehingga mereka mampu bersikap mandiri di luar lingkungan sekolah.¹⁹

7. Dalam penelitian Amrina Rosada yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”. Berdasarkan penelitian kualitatif tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Bandar mampu menjadikan peserta didik memiliki karakter Penanaman nilai religius dilakukan secara konsisten melalui kegiatan keagamaan yang dirancang sebagai bekal bagi peserta didik untuk diterapkan di masyarakat setelah mereka menyelesaikan pendidikan di madrasah. Program keagamaan ini dimulai dari tahap perencanaan yang dibahas dalam rapat guru pada awal tahun ajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan proses evaluasi. Di MTs At Taqwa Bandar, penguatan karakter religius siswa diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat rutin maupun insidental. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai sikap religius seperti keimanan, keikhlasan, kedisiplinan, rasa syukur, sopan santun, kepedulian sosial, tanggung jawab, semangat kebersamaan, kerja keras, serta kemandirian.

¹⁹Fitri Handayani, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma," Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020..

Nilai-nilai seperti ihsan, islam, tawakal, silaturahmi, dan gemar membaca juga menjadi bagian dari pembentukan karakter tersebut.²⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegoro” Oleh Ahmad Wahyudin Dan Hayumi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha 2022	Terletak pada variable pembiasaan dan pendidikan karakter Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu media yang digunakan penelitian sebelumnya tidak menggunakan media sholat dhuha selain itu lokasi yang diteliti juga berbeda.
2.	Skripsi “Implementasi Shalat dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahing” yang diteliti Artika Ramadhani Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu 2021	Terletak pada variable sholat dhuha pembentukan karakter serta sama-sama menggunakan metode Kualitatif dan mengadakan observasi ,wawancara, dokumentasi dan menggunakan analisis data reduksi data.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah , tempat penelitian dan fokus penelitian ini terhadap karakter religius siswa.
3.	Skripsi “Efektifitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa” yang diteliti Siti Maesyarah Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018	Terletak pada variabel karakter dan menggunakan metode kualitatif dan dengan mengadakan wawancara, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tidak menggunakan media sholat selain itu tempat penelitian yang berbeda.
4.	Skripsi “Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk	Terletak pada variable karakter religius	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian

²⁰ Amrina Rosada, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang," Skripsi, IAIN Pekalongan, 2019.

	Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Lawangagung Seluma” yang diteliti Firtria Handayani Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu 2020	menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	sebelumnya media yang digunakan untuk meningkat karakter religius siswa selain itu tempat yang digunakan juga berbeda.
5.	Skripsi “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTS Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” yang diteliti Amrina Rosada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama IsLam Negeri Pekalongan 2019	Terletak pada variabel pembentukan karakter religius dan menggunakan metode kualitatif	Terletak pada Y yang melalui kegiatan keagamaan selain itu tempat juga berbeda
6	Jurnal”Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022” yang diteliti Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Floria L Zagoto	Terletak pada variable pembentukan karakter Dan menggunakan metode kualitatif	Terletak pada Variable Y yang menggunakan karakter disiplin selain itu tempat juga berbeda
7	Skripsi “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember” yang diteliti Faizatur Rohmah.	Terletak pada variable sholat dhuha dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Terletak Variable Y yang menggunakan karakter kecerdasan spiritual siswa selain itu tempat juga berbeda